

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress* Menggunakan Metode (Altman Z-Score) pada PT Sari Melati Kencana Tbk Periode 2015-2024

¹ Mutiara Aisyah

² Amirudin

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ mutiaraaisyah33@gmail.com; ² amirudin.map7@gmail.com

Abstract

This study analyzes the effect of financial performance on financial distress, measured by the Altman Z-Score, at PT Sari Melati Kencana Tbk during 2015–2024. The independent variables are Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO); the dependent variable is financial distress proxied by the Z-Score. This study employs a quantitative descriptive method using secondary data from the company's annual financial statements. Data were analyzed using multiple linear regression in STATA 17, preceded by classical assumption tests of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The Durbin-Watson value of 2.150667 and the Breusch-Godfrey Chi-square probability of 0.1937 indicate that the model is free from autocorrelation. The t-test shows that ROA has a positive and significant effect on financial distress ($t = 4.18$; sig. 0.009). In contrast, CR ($t = -1.40$; sig. 0.221), DAR ($t = -0.96$; sig. 0.380), and TATO ($t = -0.87$; sig. 0.426) have no significant effect. Simultaneously (F-test), the four variables have a significant effect, with an F-statistic of 10.28 and a significance of 0.0125. The Adjusted R-Square of 0.8048 indicates that 80.48% of the variation in financial distress is explained by these variables, and the rest by other factors.

Keywords: Financial Performance; Financial Distress; Altman Z-Score.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress yang diukur dengan metode Altman Z-Score pada PT Sari Melati Kencana Tbk periode 2015–2024. Variabel independen meliputi *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan variabel dependen adalah *Financial Distress* yang diproksikan dengan Z-Score. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi STATA 17 yang didahului uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,150667 dan diperkuat uji Breusch-Godfrey dengan probabilitas Chi-square 0,1937, sehingga model regresi terbebas dari autokorelasi. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress dengan thitung 4,18 dan signifikansi 0,009. Sebaliknya, CR (thitung -1,40; sig. 0,221), DAR (thitung -0,96; sig. 0,380), dan TATO (thitung -0,87; sig. 0,426) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan (uji F), ROA, CR, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan dengan Fhitung 10,28 dan signifikansi 0,0125. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,8048 menunjukkan 80,48% variasi financial distress dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Financial Distress; Altman Z-Score.

PENDAHULUAN

Sektor *Food and Beverage* (F&B) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian, baik sebagai penyedia kebutuhan dasar masyarakat maupun sebagai penggerak pertumbuhan industri dan penyerapan tenaga kerja. Dalam kurun waktu 2015 hingga 2019,

kondisi keuangan sektor F&B menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil. Namun, memasuki tahun 2020 hingga 2021, sektor F&B menghadapi tekanan signifikan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penjualan, arus kas, dan beban operasional perusahaan. PT Sari Melati Kencana Tbk sebagai pemegang lisensi waralaba Pizza Hut di Indonesia juga mengalami dinamika keuangan selama periode tersebut.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberlangsungan perusahaan. Penurunan kinerja dapat mengindikasikan potensi kesulitan keuangan atau financial distress. Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan dan kesulitan memenuhi kewajiban finansialnya. Salah satu alat yang umum digunakan untuk memprediksi kondisi tersebut adalah Altman Z-Score, yang mengombinasikan beberapa rasio keuangan untuk menghasilkan skor yang mencerminkan tingkat risiko kebangkrutan.

Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen, sedangkan Financial Distress yang diproksikan dengan Altman Z-Score menjadi variabel dependen. Berdasarkan data periode 2015–2024, terdapat perubahan yang cukup signifikan pada keempat rasio tersebut dan pada nilai Z-Score perusahaan.

Tabel 1. Nilai ROA, CR, DAR, TATO dan Financial Distress PT Sari Melati Kencana Tbk Tahun 2015 – 2024

Tahun	ROA (%)	CR (%)	DAR (%)	TATO (%)	Z-Score
2015	5.87	79.67	72.55	238.32	3.11
2016	11.32	76.12	70.60	234.03	17.6
2017	9.46	84.60	75.25	202.61	13.7
2018	8.53	168.55	40.27	176.04	10.2
2019	9.48	131.86	37.89	196.37	14.4
2020	-4.19	83.19	48.44	155.00	2.2
2021	-2.74	93.13	47.40	154.30	2.5
2022	-0.93	60.93	53.26	143.94	3.7
2023	-4.10	57.24	54.15	150.97	2.1
2024	-3.41	55.75	52.31	131.06	1.9

Sumber: Data diolah Peneliti.

Berdasarkan data dari perusahaan mengenai nilai rasio keuangan dan nilai Z-Score yang telah diolah, periode 2015–2019 menunjukkan kondisi keuangan yang relatif baik, ditandai dengan ROA positif dan Z-Score berada pada kategori risiko rendah. Setelah 2020, ROA berubah negatif, CR dan TATO cenderung menurun, sedangkan Z-Score beberapa kali masuk kategori risiko kebangkrutan sedang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan kesehatan keuangan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Financial distress adalah kondisi keuangan suatu perusahaan atau individu yang memburuk sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, seperti membayar utang atau operasional, yang jika tidak ditangani dapat berujung pada kebangkrutan (Yuliani & Sulpadli, 2020). Model Altman Z-Score merupakan salah satu alat analisis yang populer dan telah terbukti efektif dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total asset. Menurut (Rinofah et al., 2021) terjadi hubungan positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan *financial distress*, semakin naik *return on asset* (ROA) maka semakin meningkat nilai *financial distress*. Lalu menurut (Evita Indriani & Titik Mildawati, 2019) pada penelitiannya mengatakan Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba/keuntungan perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) dengan aset lancar yang

dimilikinya. Dengan *current ratio*, kita dapat mengetahui tingkat kemampuan likuiditas perusahaan, khususnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut (Karyadi & Julindrastuti, 2025) pada penelitiannya Peningkatan *Current Ratio* berkontribusi terhadap kenaikan Z-Score, menandakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengurangi risiko *financial distress*. Pada penelitian (Maharani et al., 2025) *Current Ratio* (CR), yang mengukur likuiditas perusahaan, menunjukkan hasil yang kurang signifikan dalam mempengaruhi *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tidak menjadi faktor utama dalam menentukan risiko *Financial Distress*. Lalu menurut penelitian (Diana & Yudiantoro, 2023) rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini bias saja terjadi dikarenakan tingkat likuiditas perusahaan tidak stabil, naik atau turun tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut (Karyadi & Julindrastuti, 2025) dalam penelitiannya DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* (FD), perusahaan sebaiknya berupaya untuk mengurangi tingkat utang relatif terhadap aset yang dimiliki. Dengan menurunkan utang, perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya *Financial Distress* dan meningkatkan kestabilan keuangan jangka panjang. Menurut (Satria & Ibtisamah Anwar, 2025) Rasio Leverage yang diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi terjadinya *financial distress*.

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Karyadi & Julindrastuti, 2025) semakin efisien perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan pendapatan, semakin tinggi Z-Score, yang berarti semakin kecil risiko *financial distress*. Menurut (Azky et al., 2021) Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal tersebut serupa dengan penelitian (Hidayat & Bintara, 2025) yang juga menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajer mungkin memprioritaskan strategi yang tidak hanya berfokus pada efisiensi penggunaan aset, tetapi juga pada keberlanjutan dan stabilitas perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ROA, CR, DAR dan TATO berpengaruh terhadap *Financial Distress*, baik secara parsial maupun simultan pada PT Sari Melati Kencana Tbk periode 2015 – 2024. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh masing-masing variabel tersebut dan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Sari Melati Kencana Tbk selama periode 2015 – 2024. Populasi penelitian berupa seluruh laporan keuangan perusahaan, sedangkan sampel menggunakan seluruh periode penelitian selama 10 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, dan penelitian melalui internet untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan.

Variabel dependen adalah *Financial Distress* yang diproksikan dengan Altman Z-Score, sedangkan variabel independen terdiri dari ROA, CR, DAR, dan TATO. Analisis data menggunakan STATA 17, meliputi statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, Uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta Uji Hipotesis yang meliputi, uji t dan uji F.

Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Rinofah et al., 2021). Adapun rumus *Return On Asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Zuhrotun Aulia et al., 2024). Adapun rumus rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Utang (*Debt Ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt To Asset Ratio*) (Yuliani & Sulpadli, 2020). Adapun rumus Rasio Utang (*Debt To Asset Ratio*) yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Dewi et al., 2022). Adapun rumus Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Financial Distress yang diproksikan dengan metode Altman Z-Score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri 5 koefisien X yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu. Sedangkan formulanya adalah sebagai berikut:

$$Z - \text{Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Asset

X2 = Rasio Laba Ditahan / Total Asset

X3 = Laba Sebelum Bunga & Pajak / Total Asset

X4 = Nilai Pasar Ekuitas / Total Utang

X5 = Penjualan / Total Aktiva Z = Index Keseluruhan

Tabel 2. Klasifikasi Titik Cut Off Model Z-Score

Nilai	Keterangan
Z-Score >2,99	Tidak Bangkrut
Z-Score 1,81 < Z < 2,99	Area Abu-abu
Z-Score <1,81	Bangkrut

Dapat kita ketahui bahwa perusahaan yang mempunyai Z Score lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang diklasifikasikan tidak bangkrut atau tidak mempunyai permasalahan (Sehat). Perusahaan yang mempunyai Z-Score 1,81 < Z < 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada posisi daerah abu-abu atau rawan bangkrut, dan perusahaan yang mempunyai Z Score dibawah/kurang dari 1,81 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur hendaknya berhati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai z score dibawah 1,81. Untuk menghitung Z-Score dapat dilakukan dengan menghitung kombinasi antara kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan dengan cara mengalikan angka angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

. summarize Financial Distress ROA CR DAR TATO

Variable Obs Mean Std. dev. Min Max

financiald~s 10 7.141 6.158854 1.9 17.6

roa 10 2.929 6.526003 -4.19 11.32

cr 10 89.104 35.57523 55.75 168.55

dar 10 55.212 13.26013 37.89 75.25

tato 10 178.264 37.87241 131.06 238.32

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Financial Distress memiliki minimum 1,9 dan maksimum 17,6 dengan mean 7,141. ROA memiliki mean 2,929 dengan nilai minimum -4,19 dan maksimum 11,32. CR memiliki mean 89,104, DAR sebesar 55,212, dan TATO sebesar 178,264. Perbedaan antara mean dan standar deviasi menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat variasi yang berbeda selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan sebelum pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Shapiro–Wilk W test for normal data

Variable Obs W V z Prob>z

res 10 0.95045 0.764 -0.450 0.67379

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (*Skewness-Kurtosis*)

Skewness and kurtosis tests for normality

----- Joint test -----

Variable Obs Pr(skewness) Pr(kurtosis) Adj chi2(2) Prob>chi2

res 10 0.6123 0.4787 0.82 0.6638

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Hasil uji normalitas menunjukkan residual berdistribusi normal karena probabilitas uji normalitas Shapiro-Wilk 0,67379 dan uji normalitas Skewness-Kurtosis 0,6638 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

. estat vif

Variable VIF 1/VIF

roa 5.92 0.169010

tato 5.35 0.187075

dar 5.23 0.191324

cr 5.13 0.194945

Mean VIF 5.40

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

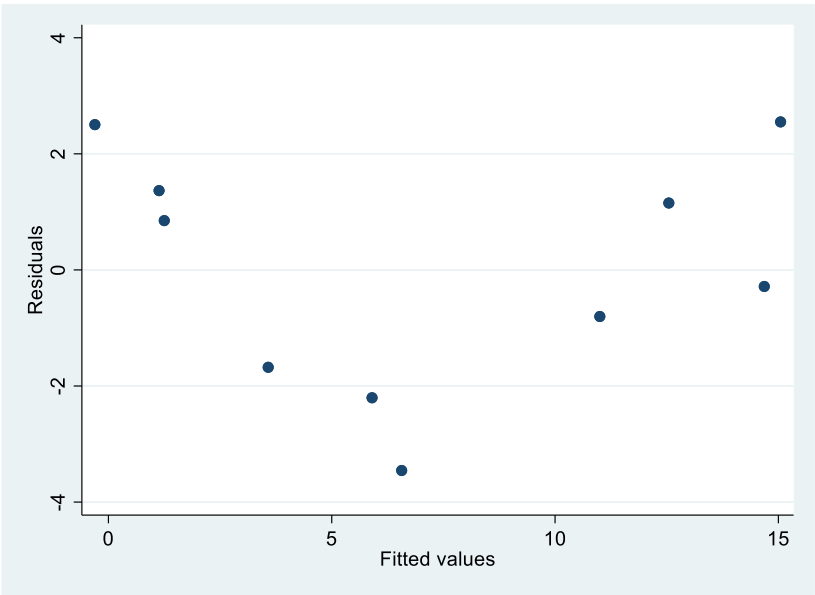
Nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji White*)

White's test
H0: Homoskedasticity
Ha: Unrestricted heteroskedasticity
chi2(9) = 10.00
Prob > chi2 = 0.3505
Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test
Source chi2 df p
Heteroskedasticity 10.00 9 0.3505
Skewness 3.92 4 0.4168
Kurtosis 1.17 1 0.2786
Total 15.09 14 0.3717

Sumber: Data diolah peneliti (2026).



Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Gambar 1. Grafik *Scatter Plot* Uji Heteroskedastisitas.

Uji White menghasilkan probabilitas $0,3505 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Lalu dengan uji scatterplot dapat dilihat bahwa titik – titik menyebarkan di bawah dan diatas 0 serta tidak terdapat pola yang jelas pada gambar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

. estat dwatson
Durbin–Watson d-statistic(5, 10) = 2.150667

Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,150667 dengan tingkat signifikansi 0.05. Jumlah sampel (n) = 10 dan jumlah variabel (k) = 5. Sehingga dapat diperoleh nilai dL = 0,2427, dU = 2,8217, dan 4-du = 1,1783, serta 4-dl = 3,7573. Dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria $4-du < d < 4-dl$ atau mendapatkan persamaan $1,1783 < 2,150667 < 3,7573$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan jatuh pada daerah keputusan keragu – ragu atau tidak ada keputusan. Untuk mengatasi hasil yang lebih meyakinkan maka, diperlukan uji *Breusch Godfrey test*.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey)

. estat bgodfrey

Breusch–Godfrey LM test for autocorrelation

lags(p) chi2 df Prob > chi2

1 1.689 1 0.1937

H0: no serial correlation

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Setelah dilakukan Uji Breusch-Godfrey menghasilkan nilai probabilitas $0,1937 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

financiald~s Coefficient Std. err.

roa 1.412642 .3380636

cr -.080631 .0577427

dar -.1504567 .1563755

tato -.0479917 .0553695

_cons 27.05013 12.1799 2.22

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

$$FD = 27,05013 + 1,412642X_1 - 0,080631X_2 - 0,1504567X_3 - 0,0479917X_4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 27,05013 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai nol, maka nilai Altman Z-Score yang diprediksi sebesar 27,05013. Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 1,412642 dan bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan meningkatkan nilai Altman Z-Score sebesar 1,412642. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai Z-Score, sehingga kondisi keuangan perusahaan cenderung semakin sehat dan risiko financial distress semakin rendah.

Selanjutnya, CR memiliki koefisien regresi sebesar -0,080631, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menurunkan nilai Altman Z-Score sebesar 0,080631. Dengan demikian, peningkatan CR dalam penelitian ini secara arah hubungan cenderung diikuti oleh penurunan nilai Z-Score dan peningkatan risiko financial distress.

Variabel DAR memiliki koefisien regresi sebesar -0,1504567, yang berarti setiap peningkatan DAR sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Altman Z-Score sebesar 0,1504567 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, semakin rendah nilai Z-Score, sehingga kondisi keuangan perusahaan cenderung semakin berisiko mengalami financial distress.

Sementara itu, TATO memiliki koefisien regresi sebesar -0,0479917, yang berarti setiap peningkatan TATO sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Altman Z-Score sebesar 0,0479917 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan positif terhadap Altman Z-Score, sedangkan CR, DAR, dan TATO memiliki arah hubungan negatif. Namun, penentuan apakah masing-masing variabel benar-benar berpengaruh terhadap financial distress tetap perlu didasarkan pada hasil uji signifikansi secara parsial maupun simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adj R-squared = 0.8048

Root MSE = 2.721

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Nilai R^2 atau nilai adjusted R-squared sebesar 0,8048 menunjukkan bahwa ROA, CR, DAR, dan TATO mampu menjelaskan 80,48% variasi *financial distress*, sedangkan 19,52% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis**Uji t****Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

financial distress t P>t

roa 4.18 0.009

cr -1.40 0.221

dar -0.96 0.380

tato -0.87 0.426

_cons 2.22 0.077

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Uji signifikan parameter individual atau uji t digunakan untuk membuktikan signifikansinya terhadap pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018 : 99). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen (bebas) memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen (terikat). Tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (Uji 2 arah) dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $10 - 4 - 1 = 5$ dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,57.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Financial Distress

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress dengan $t_{hitung} 4,18 > t_{tabel} 2,57$ dan nilai probabilitas $0,009 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tercermin dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset menjadi informasi penting dalam menilai kondisi keuangan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, laba yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dan prospek perusahaan, sedangkan penurunan profitabilitas dapat menjadi sinyal negatif yang meningkatkan risiko *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan (Rinofah et al., 2021) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress

CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan $t_{hitung} -1,40 < t_{tabel} 2,57$ dan nilai probabilitas $0,221 > 0,05$. Walaupun arah koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung menurunkan risiko *financial distress*, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena tingginya aset lancar belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dan kinerja operasional yang optimal. Hasil ini sejalan dengan (Diana & Yudiantoro, 2023)

Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Financial Distress

DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan $t_{hitung} -0,96 < t_{tabel} 2,57$ dan nilai probabilitas $0,380 > 0,05$. Secara teoritis, semakin tinggi rasio utang terhadap aset semakin besar risiko keuangan. Namun, pada penelitian ini leverage belum mampu menjelaskan variasi *financial distress* secara signifikan. Investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya utang, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan utang tersebut. Hasil ini sejalan dengan (Satria & Ibtisamah Anwar, 2025)

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Financial Distress

TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* $t_{hitung} -0,87 < t_{tabel} 2,57$ dan nilai probabilitas $0,426 > 0,05$. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas penggunaan aset cenderung menurunkan risiko *financial distress*, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan (Azky et al., 2021) yang menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji Simultan (F)

Uji signifikan simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 98). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen (bebas) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dan didapatkan nilai $F_{tabel} 5,19$.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Number of obs = 10

$F(4,5) = 10,28$

Prob > F = 0.0125

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Pengaruh ROA, CR, DAR dan TATO terhadap Financial Distress

Secara simultan ROA, CR, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai $F_{hitung} 10,28 > F_{tabel} 5,19$ dan nilai probabilitas $0,0125 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi informasi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas mampu memberikan gambaran yang kuat mengenai kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rinofah et al., 2021) yang menemukan bahwa ROA, CR, DAR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan $t_{hitung} 4,18$ dan probabilitas $0,009$; (2) CR tidak berpengaruh signifikan dengan $t_{hitung} -1,40$ dan probabilitas $0,221$; (3) DAR tidak berpengaruh signifikan dengan $t_{hitung} -0,96$ dan probabilitas $0,380$; (4) TATO tidak berpengaruh signifikan dengan $t_{hitung} -0,87$ dan probabilitas $0,426$; dan (5) ROA, CR, DAR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan $F_{hitung} 10,28$ dan probabilitas $0,0125$. Nilai Adjusted R^2 sebesar $80,48\%$ menunjukkan kemampuan model yang kuat dalam menjelaskan variasi *financial distress*.

Adapun saran bagi perusahaan, hasil penelitian menunjukkan pentingnya meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas karena ROA terbukti menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Manajemen juga perlu tetap mengawasi likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan. Bagi investor, ROA dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, menambah jumlah perusahaan, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azky, S., Suryani, E., & Tara, N. A. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel & pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JMM UNRAM - Master of Management Journal*, 10(4), 273–283. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i4.691>
- Dewi, P. A. T., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3013–3026. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2893>

- Diana, B. M., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI 2018–2021. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 601–607. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.595>
- Evita Indriani, & Mildawati, T. (2019). Pengaruh profitabilitas, aktivitas, likuiditas, leverage dan arus kas terhadap financial distress pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. J., & Bintara, R. (2025). The effect of debt to assets ratio, return on assets, and total assets turnover on financial distress. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.30993/jicab.v3i1.445>
- Karyadi, I., & Julindrastuti, D. (2025). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan food and beverage terhadap prediksi financial distress. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 4(2), 36–41. <https://doi.org/10.54371/jms.v4i2.887>
- Maharani, W., Latif, I. N., & Sonaria, M. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Parade Riset Nasional Ekonomi dan Bisnis (PRiNEB)*.
- Ma'rifah Yuliani, & Sulpadli. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Change Agent For Management Journal (CAM)*, 4(2), 30–43. <https://doi.org/10.35915/cj.v4i2.50>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Satria, R., & Ibtisamah Anwar, A. (2025). Pengaruh return on asset, debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap financial distress pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 3(1), 91–110. <https://doi.org/10.70248/jakPTv3i1.2973>
- Zuhrotun Aulia, T., Indah Permata Dewi, M., Sudarmanto, E., Saraswa, M. A., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Uli Nuha, S., Esha, D., Noor Khikmah, S., Hanif, A., Rusli, A., & Hardi Yahawi, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Banten: Minhaj Pustaka.